

Menumbuhkan Kreativitas melalui Pelatihan Membuat Mading Digital Siswa MA Wihdatul Ulum

Nurfathana Mazhud ^{1*}, Ihramsari Akidah ², Sitti Rahmawati ³

¹⁻³ Universitas Muslim Indonesia

* nurfathana.mazhud@umi.ac.id

Abstrak

Pada era digital saat ini, tampaknya mading konvensional sudah tidak lagi sesuai, selain anggaran untuk menyiapkan berbagai bahan yang dibutuhkan memerlukan biaya yang cukup tinggi. Penggunaan bahan-bahan tentunya menjadi pertimbangan saat harus mendaur ulang karena harus diganti secara berkala. Olehnya itu, mading konvensional haruslah beriringan bersama dengan perkembangan era digital. Mading digital sudah marak digunakan oleh beberapa sekolah dengan memanfaatkan teknologi digital. Berbagai platform digital dapat digunakan dalam mendesain mading digital sehingga dapat menghasilkan kreasi yang baik. Salah satu platform yang bisa digunakan yakni 'canva'. Mengingat keberadaan mading sekolah memiliki arti yang penting baik bagi siswa maupun guru, maka hendaknya mading sekolah dikelola secara baik agar tetap eksis. Menumbuhkan kreativitas siswa MA Wihdatul Ulum merupakan lokasi pengabdian yang dipilih oleh tim pengabdian karena sekolah tersebut adalah salah satu sekolah binaan Yayasan Wakaf UMI yang berlokasi di Desa Bontokassi Gowa. Pelatihan membuat mading digital bagi siswa mendapat respon yang positif dari pihak sekolah sebagai mitra pengabdian. Pelatihan membuat mading digital diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam berbagi informasi terbaik sekolah kepada seluruh siswa maupun orang di luar lingkup sekolah. Pelatihan ini memberi manfaat yang besar bagi siswa untuk menampilkan informasi setiap saat dalam waktu relatif bebas. Pada akhir kegiatan pelatihan, secara kolaboratif tim pengabdian, guru, dan siswa menyusun mading digital yang memuat data tentang informasi seputar sekolah.

Kata Kunci: *kreativitas, mading digital*

Pendahuluan

Mading merupakan akronim dari frasa “majalah dinding” yang tidak asing lagi bagi kalangan siswa di sekolah. Mading dapat dijadikan sebagai media komunikasi antara siswa, guru dan berbagai informasi sekolah. Pengembangan keterampilan menulis bagi siswa sebagai media pembelajaran bisa dimulai dan dikembangkan melalui Mading. Mading sebagai salah satu jenis media atau sarana penyampaian informasi serta penyaluran minat bakat yang dapat dikerjakan dan dikelola oleh sekelompok tertentu serta diperuntukkan untuk kalangan tertentu pula. Mading juga dapat menjadi sarana belajar siswa untuk lebih kreatif mencari ide-ide baru. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulistyadi (2013) yang menyatakan bahwa “Kreativitas dapat ditemukan dalam setiap

aspek kehidupan masyarakat, tidak terkecuali siswa Sekolah Menengah Atas dengan segala warna-warni kehidupannya. Ada ungkapan menyatakan masa remaja adalah masa yang paling indah. Tentu kita setuju, apabila masa yang paling indah ini diisi dengan hal-hal yang positif, kreatif dan menghasilkan sesuatu yang bisa dinikmati dan dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat.”

Mading yang dikelola dalam sekolah adalah mading sekolah yang dikerjakan baik siswa, guru, maupun tenaga pendidik dan biasanya disajikan agar dapat dibaca oleh warga sekolah tersebut. Febriani (2019) “Majalah dinding adalah media yang menerapkan prinsip dasar majalah di dalamnya.” Mading yang dikelola dengan baik menjadi wadah yang tepat untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa. Keterampilan membaca dan menulis dapat dikembangkan melalui pengelolaan mading yang berkelanjutan sehingga menghasilkan pembiasaan bagi siswa dalam menulis dan membaca. Pembiasaan ini dapat menjadi wujud pengembangan keterampilan literasi siswa dikarenakan kegiatan ini dilakukan secara sukarela tanpa diperintahkan oleh siapapun. Pengelola mading yakni siswa yang meluangkan waktunya dengan senang hati belajar menghasilkan karya tulis karena memiliki motivasi yang tinggi dan mengharapkan karya tulisnya dipajang pada mading sekolah. Siswa yang lain meski tidak secara langsung berpartisipasi dan pembuatan mading sekolah, namun memiliki kesenangan dalam membaca dan menikmati karya tulis yang terpajang pada mading menjadi pembiasaan yang dapat membentuk generasi berakarakter. Pembiasaan yang dilakukan atas dasar keinginan sendiri, pada akhirnya dapat menjadi kebiasaan yang baik dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Sebagaimana Permendikbud No.21 Tahun 2015 tentang “Gerakan Pembudayaan Karakter di Sekolah”, dalam peraturan tersebut salah satunya dimaksudkan dengan “Pembiasaan adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi berakarakter Pancasila.” Hal ini tentunya dapat menjadi acuan sekolah dalam mengkreasi mading digital yang memuat informasi yang bermanfaat bagi khalayak khususnya siswa. Informasi menarik dan kreatif yang ditampilkan akan memancing animo siswa untuk membaca secara menyeluruh hal yang dituliskan dalam mading sekolah.

Semua lembaga pendidikan memiliki mading dengan jumlah serta ukuran yang berbeda-beda. Tetapi sayangnya tidak semua sekolah mampu mengoptimalkan fungsi dan peran mading dalam membentuk keterampilan literasi siswa. Jika mading mampu dihidupkan, maka keterampilan literasi siswa akan berkembang. Mading akan menjadi sarana bagi para siswa untuk berkreasi serta menuangkan ide-ide yang mereka miliki (Munifah, 2021). Salah satu media yang dapat membantu mewujudkan pelaksanaan literasi siswa yakni melalui mading sekolah. Menciptakan komunikasi dalam lingkup sekolah menjadi sangat penting karena dapat meningkatkan budaya keterampilan menulis membaca yang dituangkan dalam mading sekolah.

Menurut Sutisna (2018), “Mading adalah karya para siswa yang berisikan kliping informasi serta pengetahuan dari berbagai sumber. Biasanya majalah dinding tersebut ditempelkan di papan-papan yang telah disediakan di sekolah-sekolah. Namun dalam perkembangan zamannya sekarang minat untuk membuat mading meningkat, sehingga papan-papan yang memuat mading tersebut tidak mampu lagi untuk menampung mading

dari siswa.” Pada era digital saat ini, tampaknya mading konvensional sudah tidak lagi sesuai, selain anggaran untuk menyiapkan berbagai bahan yang dibutuhkan memerlukan biaya yang cukup tinggi. Penggunaan bahan-bahan tentunya menjadi pertimbangan saat harus mendaur ulang karena harus diganti secara berkala. Olehnya itu, mading konvensional haruslah beriringan bersama dengan perkembangan era digital.

Dirilis dalam Tulisan.com (2021), “Zaman mading sekolah konvensional telah terlewati. Memasuki era digital, sekolah seharusnya mulai menggunakan teknologi untuk membuat mading digital sekolah supaya lebih efektif. Ada banyak platform digital yang bisa dipilih sebagai media internal sekolah sehingga pihak sekolah tidak perlu bingung tentang perancangan dan pembuatan mading digital.” Mading digital mampu memberikan wadah berkreasi bagi seluruh siswa di sekolah. Seluruh siswa dapat memiliki kesempatan yang sama dalam membuat dan memasukkan hasil karya mereka secara kreatif. Konten kreatif yang nantinya dimasukkan dalam mading digital tentunya tetap dalam arahan dan bimbingan guru. Pengelolaan mading dapat pula melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang harus dikerjakannya serta melatih kedisiplinan karena harus bekerja sesuai jadwal.

Mading digital sudah marak digunakan oleh beberapa sekolah dengan memanfaatkan teknologi digital. Berbagai platform digital dapat digunakan dalam mendesain mading digital sehingga dapat menghasilkan kreasi yang baik. Salah satu platform yang bisa digunakan yakni „canva”. Menurut Susanto (2021), mengemukakan bahwa “Canva merupakan platform desain grafis yang didirikan pada tahun 2012 di Sydney Australia oleh Melanie Perkins, Cliff Obrecht, dan Cameron Adams. Platform canva terdiri dari dua layanan yaitu layanan gratis dan berbayar. Selain itu, aplikasi ini juga dapat dijalankan diperangkat android, desktop, dan web. Aplikasi canva menyediakan beragam contoh desain yang dapat digunakan. Aplikasi Canva tidak hanya dapat digunakan oleh orang yang mengerti desain. Namun, dapat digunakan oleh berbagai kalangan termasuk guru, siswa, mahasiswa, personal, bisnis kecil, bisnis besar, atau non profit, bahkan dapat digunakan oleh anak segala usia. Dengan berbagai fitur yang ada dan template desain yang tersedia pengguna cukup memilih dan mengedit template yang ada untuk dijadikan sebuah desain promosi atau desain lainnya sesuai kebutuhan pengguna.”

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah salah satu kegiatan tri dharma perguruan tinggi yang diharuskan bagi dosen tetap. Kegiatan yang berorientasi pada pelayanan masyarakat salah satunya dapat dilaksanakan dengan memberikan pelatihan pembuatan mading digital bagi siswa MA Wihdatul Ulum dengan tujuan untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam menginformasi berbagai hal yang layak dibaca bagi siswa di sekolah. Menumbuhkan kreativitas siswa MA Wihdatul Ulum merupakan lokasi pengabdian yang dipilih oleh tim pengabdian karena sekolah tersebut adalah salah satu sekolah binaan Yayasan Wakaf UMI yang berlokasi di Desa Bontokassi Gowa. Pelatihan membuat mading digital bagi siswa mendapat respon yang positif dari pihak sekolah sebagai mitra pengabdian, serta berdasar pada pengabdian yang telah dilaksanakan sebelumnya, sikap kooperatif dan sambutan positif dari pihak sekolah menjadikan tim pengabdian ingin melaksanakan kembali kegiatan di MA Wihdatul Ulum. Pelatihan ini diharapkan mampu menumbuhkan kreativitas sehingga nantinya diharapkan mading digital sekolah akan selalu dapat terbit pada waktunya dengan tema-tema dan

tampilan-tampilan yang menarik. Pembuatan mading digital juga perlu konsistensi dari guru dan siswa agar literasi membaca dan menulis dapat dibudayakan.

Mading pada proses pengelolaannya bukan sekadar tempat belajar menulis, tetapi juga sebagai tempat mengembangkan kemampuan berorganisasi. Pembuatan mading digital sekolah tentunya tetap dalam bimbingan guru serta disiplin mengganti karya-karya dan memperbaharui informasi. Pada dasarnya di setiap sekolah selalu mengalami kendala saat ingin membuat mading sekolah begitu pun halnya dengan siswa MA Wihdatul Ulum. Masih minimnya pemahaman terkait hal-hal yang seharusnya dicantumkan dalam sebuah mading sekolah dan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menampilkan hasil karyanya juga menjadi salah satu hambatan dalam membuat mading sekolah. Selain itu, keterbatasan dana siswa MA Wihdatul saat ingin membuat mading konvensional secara berkala masih menjadi kendala utama. Mading konvensional juga memiliki jangkauan informasi yang terbatas. Olehnya itu, seiring perkembangan zaman mading konvensional ikut berevolusi menjadi mading digital. Melalui pelatihan membuat mading digital diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam berbagi informasi terbaik sekolah kepada seluruh siswa maupun orang di luar lingkup sekolah. Pelatihan membuat mading digital dapat memberi manfaat yang besar bagi siswa untuk menampilkan informasi setiap saat dalam waktu relatif bebas.

Metode Pelaksanaan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan membuat mading digital bagi siswa MA Wihdatul Ulum menggunakan beberapa metode, antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, dan latihan. Perencanaan pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan 3 sesi yang diuraikan secara jelas berikut ini.

1. Metode ceramah direncanakan terlaksana dengan 2 pertemuan, untuk menyampaikan materi presentasi berikut ini. (a) Menyampaikan materi pengertian, manfaat, cara mengelola, dan hal-hal yang penting untuk dimasukkan dalam sebuah mading sekolah; (b) Mengurutkan materi yang ingin disampaikan; (c) Menunjukkan contoh-contoh mading digital sekolah melalui PPT; dan (d) Menjelaskan tutorial membuat mading digital dengan menggunakan platform canva melalui komputer maupun telepon genggam.
2. Metode tanya jawab, digunakan untuk menjelaskan hal-hal yang kurang jelas atau belum dimengerti oleh siswa yang mengikuti pelatihan membuat mading digital.
3. Latihan yang dimaksudkan yakni praktik secara langsung menggunakan telepon genggam ataupun komputer dalam pembuatan mading digital. Praktik dilaksanakan pada pertemuan kedua secara bertahap. Tahapan 1 pengenalan platform canva dan menjelaskan berbagai fitur yang bisa digunakan dan tahapan 2 praktik secara langsung. Pemberian latihan didasarkan pada waktu yang nantinya disepakati secara bersama dalam memaksimalkan pelaksanaan pelatihan.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan pelatihan membuat mading digital adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan kerjasama dengan kepala sekolah MA Wihdatul Ulum Kabupaten Gowa untuk memberikan penyampaian dan menghimbau siswa di sekolah khususnya pengurus OSIS agar dapat mengikuti kegiatan pelatihan membuat mading digital.
2. Melakukan kegiatan pelatihan dengan menyampaikan pengertian dan manfaat membuat mading sekolah, cara mengelola, hal-hal yang perlu dicantumkan dalam sebuah mading, hingga praktik membuat mading digital.
3. Mengadakan pelatihan secara bertahap agar siswa dapat memahami dan mempraktikkan secara langsung dengan platform digital yakni canva yang dapat digunakan dalam perancangan dan pembuatan mading digital.

Hasil dan Pembahasan

Tim pengabdian bersama 2 orang mahasiswa melakukan kunjungan awal ke sekolah MA Wihdatul Ulum dengan tujuan mengonfirmasi kesediaan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan bagi pengurus OSIS. Kepala MA Wihdatul Ulum Ibu Arniah, S.E., S.Pd., menyambut dengan baik kegiatan yang akan dilaksanakan. Saat pertemuan tersebut yakni tanggal 07 Juni 2022, kami tim pengabdian memperoleh surat pernyataan kesediaan kerja sama mitra dengan pihak sekolah yang beralamat di Jalan Malino KM 50 Desa Bontokassi, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan tentunya didasari adanya surat tugas yang diterbitkan Fakultas Sastra UMI. Surat tugas secara tim menjadi penanda bentuk koordinasi dan pemberitahuan kepada pihak mitra pengabdian. Pelatihan membuat mading digital bagi siswa khususnya seluruh pengurus OSIS mendapat respon yang positif dari pihak sekolah sebagai mitra pengabdian. Persiapan yang dilaksanakan tim pengabdian dan mahasiswa dikoordinasikan dengan baik, seperti ruang kelas yang akan digunakan, kesediaan waktu yang tepat, penggunaan LCD, dan lainnya dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar.

Bentuk Kegiatan

Manfaat mading digital sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk memuat segala informasi yang ingin disampaikan dan segala bentuk karya siswa dengan memanfaatkan teknologi digital. Pemanfaatan teknologi digital tentunya lebih efektif karena setiap saat siswa dapat membacanya kapan pun dan di mana pun melalui telepon genggam serta dapat meminimalisir penggunaan anggaran. Pengabdian melaksanakan kegiatan pelatihan dengan tahapan berikut ini.

1. Menjelaskan pentingnya mading sekolah sebagai media komunikasi antara siswa, guru, dan berbagai informasi sekolah.
2. Memberikan pemahaman hal-hal yang dimuat dalam sebuah mading sekolah. Penyampaian materi oleh tim pengabdian akan dipaparkan secara jelas bagian-bagian yang harus ada dalam sebuah mading sekolah, yakni nama majalah dinding sekolah, redaksional, pengantar redaksi, tajuk rencana, berita sekolah, reportase, feature, karya sastra, dan lainnya.
3. Menumbuhkan kreativitas siswa untuk membuat mading digital yang kreatif.

4. Memberikan pengetahuan dalam mengelola mading sekolah dengan baik sehingga dapat menjadi kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa. Mading yang dikelola dengan baik menjadi wadah yang tepat untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa.

Waktu dan Tempat

Pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat mading digital yakni pada tanggal 25 & 27 Oktober 2022 pukul 09.00-12.00 wita, tempat ruang kelas XI IPA 1 gedung sekolah MA Wihdatul Ulum yang beralamat di Jalan Malino KM 50 Desa Bontokassi, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari sesuai dengan waktu yang diberikan mitra dengan menyesuaikan aktivitas kegiatan pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan secara formal di ruang kelas terlaksana dengan baik, meskipun demikian saat waktu istirahat beberapa siswa yang didampingi mahasiswa melanjutkan menyusun mading sekolah sebagai hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

Masyarakat Sasaran

Peserta pelatihan membuat mading digital adalah pengurus OSIS (siswa) MA Wihdatul Ulum yang berjumlah 24 orang. Siswa yang menjadi peserta pelatihan diharapkan dapat menjadi pengelola mading digital sekolah. Pengabdian berupaya memberikan pemahaman hal-hal yang harus ada dalam sebuah mading sekolah serta menumbuhkan kreativitas siswa dalam membuat mading sekolah. Diharapkan kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan dan kualitas SDM mitra melalui pelatihan membuat mading digital.

Tinjauan Hasil yang Dicapai

Pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat mading digital di MA Wihdatul Ulum sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada penyampaian materi gambaran umum mading dan hal-hal apa saja yang harus dimuat dalam sebuah mading sekolah. Materi yang disampaikan telah disusun oleh tim pengabdian dalam bentuk *power point* (PPT) dengan paparan materi disertai contoh. Hal-hal yang harus ada dalam mading yakni logo, judul, edisi, salam redaksi, susunan redaksi, berita utama, artikel, dan opini. Sajian materi dikemas dengan kreatif agar dapat menarik perhatian peserta pelatihan. Kegiatan pelatihan pertemuan kedua difokuskan pada pengenalan aplikasi *canva* dan cara mengedit data dengan menggunakan aplikasi tersebut. Penggunaan aplikasi *canva* yang mudah digunakan menjadi pilihan tim pengabdian dalam menyusun mading digital.



Gambar 1. Kepala MA Wihdatul Ulum, Tim Pelaksana PkM, dan Peserta Pelatihan Mading Digital (Pengurus OSIS MA Wihdatul Ulum)

Pelaksanaan Pertemuan I

Pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat mading digital dibuka secara resmi oleh Kepala MA Wihdatul Ulum Ibu Arniah S.E., S.Pd. Kegiatan pelatihan dilanjutkan oleh kepada tim pengabdian yang dilaksanakan berdasarkan waktu yang diberikan. Pertemuan pertama pelatihan membuat mading digital yakni Selasa, 25 Oktober 2022 pukul 09.00-12.00 wita yang bertempat di ruang kelas XI IPA 1 MA Wihdatul Ulum. Penyampaian materi gambaran umum mading dan hal-hal apa saja yang harus dimasukkan dalam mading sekolah dipaparkan dalam bentuk presentasi langsung kepada seluruh peserta. Paparan materi mading disertai contoh memudahkan peserta pelatihan memahami secara jelas. Mading digital adalah salah satu media komunikasi massa tulis dalam hal media pembelajaran yang dapat dibuat secara daring sehingga dapat diakses oleh siapa saja dan dimanapun dengan mudah. Mading digital interaktif tentunya dapat menjadi sarana berlatih peserta didik untuk membina kreativitas menulis dan menanamkan gemar membaca. Cara menguraikan informasi penting seputar sekolah dapat berupa hasil kegiatan OSIS, lomba yang diikuti, ataupun prestasi lainnya bisa dimuat dalam mading digital.



Gambar 2. *Penyampaian Materi Gambaran Umum Mading*

Pelaksanaan Pertemuan II

Selain pemahaman bagian-bagian mading, pengabdian juga memperkenalkan dan mencontohkan penggunaan platform “canva” yang bisa digunakan dalam membuat mading digital. Pertemuan kedua pelatihan membuat mading digital yakni Kamis, 27 Oktober 2022 pukul 09.00-12.00 wita, masih diikuti oleh seluruh peserta yang berjumlah 24 orang. Kegiatan yang dilaksanakan juga masih pada ruang kelas yang sama yakni ruang kelas XI IPA 1 MA Wihdatul Ulum. Kegiatan tim pengabdian pada pertemuan kedua lebih banyak ke praktik membuat mading. Pada awal pertemuan kedua, tim pengabdian memutar video cara penggunaan aplikasi platform canva. Saat pemutaran video, sering kali tim pengabdian sengaja menghentikan video dengan tujuan menjelaskan secara detail cara penggunaan platform tersebut dan peserta pelatihan dapat memahaminya.



Gambar 3. Penyampaian Materi Penggunaan Platform Canva

Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat mading digital terlaksana dengan lancar, hal ini terlihat dari keikutsertaan pengurus OSIS MA Wihdatul Ulum selama kegiatan berlangsung dalam dua pertemuan. Proses pelaksanaan kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dari awal penyampaian materi terkait hal-hal yang harus ada dalam sebuah mading sekolah hingga praktik menyusun mading dengan menggunakan platform canva. Tim pengabdian melibatkan mahasiswa dalam menjelaskan materi secara bergantian dengan tim pengabdian dosen. Proses tanya jawab materi mading dan cara membuat mading menjadi penanda antusias peserta mengikuti pelatihan yang dilaksanakan. Beberapa siswa meminta diajarkan secara individu ketika berada di luar ruangan, setelah proses pelaksanaan pelatihan. Hal ini menunjukkan apresiasi peserta untuk mengetahui lebih lanjut cara membuat mading digital. Setelah pelaksanaan pelatihan secara formal, tim pengabdian mendampingi beberapa siswa dan guru secara kolaboratif untuk menyusun mading digital sekolah. Mengingat keberadaan mading sekolah memiliki arti yang penting baik bagi siswa maupun guru, maka hendaknya mading sekolah dikelola secara baik agar tetap eksis.



Gambar 4. Hasil Pelatihan Mading Digital

Faktor Pendukung dan Hambatan

Beberapa faktor pendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini yakni (a) tersedianya dana kegiatan dari LPkM UMI, (b) mitra kerja sama MA Wihdatul Ulum menerima dengan terbuka berbagai kegiatan yang dilaksanakan, dan (c) tim pengabdian dan mahasiswa yang terlibat antusias dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pelatihan. Adapun hambatan yakni kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menampilkan hasil karya mereka pada masing-masing sekolah.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan membuat mading digital bagi siswa mendapat respon yang positif dari pihak sekolah sebagai mitra pengabdian. Peserta kegiatan yang berjumlah 24 orang antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama 2 pertemuan. Pelatihan membuat mading digital diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam berbagi informasi terbaik sekolah kepada seluruh siswa maupun orang di luar lingkup sekolah. Mading sekolah sebagai media untuk menyampaikan informasi dan dapat pula dijadikan ajang atau sarana pengembangan minat bakat baik siswa maupun guru dalam pengembangan keterampilan menulis. Pelatihan ini memberi manfaat yang besar bagi siswa untuk menampilkan informasi setiap saat dalam waktu relatif bebas. Pada akhir kegiatan pelatihan, secara kolaboratif tim pengabdian, guru, dan siswa menyusun mading digital yang memuat data tentang informasi seputar sekolah.

Ucapan Terimakasih

Pelaksanaan kegiatan PKM ini tentunya terlaksana dengan baik karena dukungan berbagai pihak. Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak LPkM UMI atas dukungan dan bantuan dana dalam kegiatan ini. Tim pengabdian yang solid serta mahasiswa PBSI yang terlibat, kami ucapkan terima kasih. Ucapan terima kasih kepada pihak sekolah MA Wihdatul Ulum khususnya Pengurus OSIS yang secara kooperatif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan membuat mading digital.

Referensi

- Febriani, M. (2019). *Cara Membuat Mading Yang Menarik Dan Komunikatif*. Gontor: Manajemen UNIDA.
- Munifah, S. (2021). Mengembangkan Keterampilan Literasi Melalui Pengelolaan Mading. Diakses pada laman <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/mengembangkan-keterampilan-literasi-melalui-pengelolaan-mading/> pada tanggal 09 Juni 2022.
- Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Gerakan Pembudayaan Karakter di Sekolah.
- Pratiwi, V. (2021). Yuk, Berliterasi di Mading Digital (Google Sites dan Canva). Retrieved from Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia www.agpail.org pada tanggal 27 Mei 2022.

- Rahayu, P. W. (2022). Asyik Berliterasi Lewat Mading Digital. Diakses pada laman <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmuguruku/2022/01/29/asyik-berliterasi-lewat-mading-digital/> pada tanggal 08 Juni 2022.
- Sulistyadi. (2013). Majalah Dinding Elektronik (e-mading). Retrieved from Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta: <http://dpad.jogjaprovo.go.id/article/library/view/majalah-dinding-elektronik-emading-497> pada tanggal 27 Mei 2022.
- Susanto, A. (2021). Canva Platform Desain untuk Pendidikan dan Bisnis. Diakses pada laman masagena.id pada tanggal 25 Mei 2022.
- Sutisna, A. (2018). Pengelolaan Mading. Retrieved from Direktori File UPI <http://file.upi.edu/Direktori/FPBS> pada tanggal 09 Juni 2022.
- Tulisan.com. "Mading Digital untuk Siswa di Sekolah Berbasis Teknologi"